

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia semakin berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambahnya jumlah saham yang diperdagangkan dan semakin tingginya volume perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Keberadaan pasar modal di suatu Negara bisa dijadikan dasar dan acuan untuk melihat bagaimana gerakan atau perkembangan bisnis di suatu Negara tersebut dalam melaksanakan berbagai kebijakan ekonomi seperti kebijakan fiskal dan moneter. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan atau emiten. Pengertian lain dari pasar modal adalah sebagai indikator kemajuan perekonomian suatu Negara dimana pasar modal dapat menunjang ekonomi Negara yang bersangkutan. "Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor" (Husnan, 2004:3). Dengan demikian pasar modal merupakan salah satu sumber dana bagi pembiayaan pembangunan nasional pada umumnya dan emiten pada khususnya di luar sumber-sumber yang umum dikenal, seperti tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, kredit perbankan dan bantuan luar negeri.

Alasan utama para investor melakukan investasi di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut *return*. Investor membutuhkan informasi yang

bersifat tehnikal dan fundamental. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari internal perusahaan berupa laporan keuangan sedangkan informasi yang bersifat tehnikal diperoleh dari eksternal perusahaan. Berkaitan dengan laporan keuangan para investor sangat memperhatikan laba perusahaan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi. “Secara teoritis jika laba meningkat maka harga saham akan meningkat dan secara otomatis *return* juga akan meningkat” (Husnan, 2011:41).

Investor dapat memilih obyek investasi yang beragam dengan tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang beragam pula dimana semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian dari investasi tersebut. Sedangkan bagi para penerbit (issuer atau emiten) melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha. Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Analisis yang sering digunakan oleh perusahaan dalam pengukuran kinerjanya adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk

menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan” (Horne, 2005:234). Rasio keuangan yang berhubungan dengan *return* pemegang saham dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas merupakan kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk mencapai laba yang maksimal. Dengan pencapaian laba yang maksimal oleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka para investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Rasio profitabilitas perusahaan terdiri dari dua jenis rasio, yaitu rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, yakni *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM), dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi, yakni *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE). Selain itu untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, pada tahun 1989, Konsultan *Stern Steward Management Service* di Amerika Serikat memperkenalkan konsep *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA).

Pengukuran kinerja keuangan selama ini jarang menggunakan perhitungan nilai tambah terhadap biaya modal yang ditanamkan. Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan seperti rasio profitabilitas. Pengukuran yang hanya menganalisa laporan keuangan memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Untuk mengatasi kelemahan tersebut telah dikembangkan konsep baru yaitu *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). EVA dan MVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi.

EVA dan MVA dianggap paling memiliki korelasi dengan perubahan dan penciptaan nilai saham di perusahaan.

“Esensi *Economic Value Added* adalah pengemasan ulang dari manajemen yang dapat dipercaya dan prinsip keuangan yang sudah lama ada” (Young, 2001:5). EVA merupakan inovasi terpenting karena ia membuat teori keuangan modern dan implikasi manajerial dari teori ini, lebih mudah diakses oleh manajer perusahaan yang tidak terlatih dengan baik dalam keuangan. EVA membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan, dan dengan demikian membantu mereka dalam mencapai tujuan. EVA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan *return on total capital* yang melebihi *cost of capital*. EVA positif berarti perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya, sehingga perusahaan yang memperoleh laba akan membagikan sebagian labanya sebagai dividen kepada investor. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula dividen yang diperoleh investor. Semakin tinggi *capital gain* dan dividen, maka total *return* saham juga akan semakin tinggi.

Selain *Economic Value Added* (EVA) digunakan juga *Market Value Added* (MVA) yang berfungsi sebagai pengukur kinerja keuangan. Pengukuran MVA menilai dampak tindakan manajer atas kemakmuran pemegang sahamnya sejak perusahaan tersebut berdiri. Menurut Brigham (dalam Kartini dan Hermawan, 2008:356), kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan, perbedaan inilah yang disebut *Market Value Added* (MVA). Apabila perusahaan mempunyai tujuan untuk melipatgandakan

kekayaan pemegang saham, maka MVA yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seharusnya mempunyai hubungan langsung dengan *return* yang peroleh pemegang saham.

Bila perusahaan mampu mengelola dana investor dengan baik dengan memperoleh laba sebesar-besarnya, maka akan menarik perhatian dan meningkatkan permintaan investor yang mengharapkan adanya *return* dari laba tersebut. Adanya laba yang besar menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham. Terciptanya nilai bagi pemegang saham akan direspon dengan meningkatnya permintaan saham yang akhirnya menaikkan harga saham. Dengan demikian kinerja yang positif, memberi pengaruh yang positif bagi *return* saham.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, pengambilan sampel pada perusahaan industri barang konsumsi dikarenakan perusahaan yang bergerak di bidang ini sangat banyak dan mudah ditemui di Indonesia dan lebih kompleks dibandingkan perusahaan perdagangan. Perusahaan industri barang konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam industri barang konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki 5 sub sektor yang merupakan para produsen dari kebutuhan medasar konsumen. Dengan adanya perusahaan manufaktur, bisa memanfaatkan bahan mentah yang semula tidak termanfaatkan menjadi barang jadi yang bisa langsung dimanfaatkan penggunaanya terlebih pada sektor perusahaan industri barang dan konsumsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 ?
2. Bagaimana pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 ?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 ?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 ?
5. Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap *Return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
 3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
 4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015
- Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap *Return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun kepada calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan industri barang konsumsi terkait dengan faktor yang mempengaruhi *Return* saham khususnya faktor *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) serta rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen tentang kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Economic*

Value Added (EVA), *Market Value Added (MVA)* serta rasio *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*, yaitu model pengukuran kinerja yang berdasarkan nilai, sehingga manajemen mengetahui nilai perusahaan yang tercipta dari pengelolaan perusahaannya. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber atau bahan masukan tentang faktor yang mempengaruhi *Return* saham khususnya *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya, serta menambah khasanah kepustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapat selama bangku kuliah kedalam kehidupan praktis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.